

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI SISWA KELAS XI IPS MAN SIDOARJO

Bintana Afiati dan Riza Yonisa Kurniawan

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRACT

Parent in MAN Sidoarjo consists of many kind of social economy status. Parent who have high social economy status, usually give excessive money to their children by hoping student spend that money to buy school needed. At the break time students disposed assemble with their peer group to spend their money together. Almost 80% grade XI IPS students spend their money to buy some food and drink. The purpose of this research is to analyse the influence of parent's social economy status and peer group to student's consumption behaviour grade XI IPS MAN Sidoarjo. Type of this research is correlation research with quantitative approachment. This research use multiple regression analysis as analysis technique. The result shows that parent's social economy status influence students consumption behaviour amounts 44.75%. Peer group influence students consumption behaviour amounts 33.07% and simultaneous influence consumption behaviour amounts 15.42%.

Keyword: *Parent's social economy status, peer group, student's consumption behaviour*

ABSTRAK

Orang tua siswa MAN Sidoarjo terdiri dari status sosial ekonomi yang berbeda-beda. Orang tua siswa berada di status sosial ekonomi atas seringkali memberikan uang saku yang berlebihan untuk anaknya dengan harapan siswa tersebut membelanjakan uang sakunya untuk membeli kebutuhan sekolah. Pada jam istirahat siswa cenderung berkumpul dengan beberapa teman kelompok sebayanya untuk membelanjakan uang saku mereka secara bersama-sama. Hampir 80% siswa kelas XI IPS menghabiskan uang saku mereka untuk membeli makanan atau pun minuman di kantin sekolah. Untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi tua dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS di MAN Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini diketahui status sosial ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 44.44%. Untuk variabel kelompok teman sebaya berpengaruh sebesar 33.07%. Sedangkan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan kelompok teman sebaya (X2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo sebesar 15.24%.

Kata Kunci: *Status sosial ekonomi orang tua, kelompok teman sebaya, perilaku konsumsi siswa*

Terkadang manusia dalam dalam konteks tindakan ekonomi, manusia berperilaku konsumsi masih jauh dari senantiasa mendasari tindakannya untuk tindakan secara rasional, menurut Zamroni mencapai efektivitas dan efisiensi dalam Purwati (2011) rasional adalah ekonomi. Tindakan kurang rasional ini tindakan manusia telah direncanakan biasanya terjadi pada remaja, menurut sebelumnya yang dilakukan secara sadar Wahyudi (2013) remaja cenderung mudah melalui melalui pemikiran yang matang terpengaruh dengan lingkungan

sekelilingnya karena emosi remaja yang masih tidak stabil dan cenderung sensitif terhadap semua hal yang berkaitan dengan pribadinya dan permasalahan dirinya sehingga membuat remaja seringkali bertindak kurang rasional dalam berperilaku konsumsi. Latar belakang siswa MAN Sidoarjo ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua siswa terdiri dari status sosial ekonomi bawah, status sosial ekonomi menengah dan ada pula yang status sosial ekonomi atas. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN Sidoarjo, hampir 80% siswa kelas XI IPS 4 menghabiskan uang saku mereka untuk membeli makanan (snack, gorengan, aneka makanan berat) atau pun minuman (minuman botol, minuman seduh) di kantin sekolah dengan uang saku siswa yang bervariasi, serta siswa pada jam istirahat cenderung berkumpul dengan teman sebayanya.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi” yang dilakukan oleh Purwati (2011) menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa, bukti empiris yang mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua siswa, maka semakin tinggi pula tingkat rasionalitas siswa dalam berkonsumsi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan Iqbal pada tahun (2011), semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang membuat konsumsinya semakin tinggi, dikarenakan memiliki pendapatan yang lebih tinggi sehingga mampu membeli apa yang diinginkan. Terkadang orang tua siswa berada di status sosial ekonomi atas seringkali memberikan uang saku yang berlebihan untuk anaknya dengan harapan siswa tersebut membelanjakan uang sakunya untuk membeli kebutuhan sekolah. Namun terkadang siswa dengan uang yang berlebih digunakan untuk membeli barang-barang secara tidak rasional. Siswa cenderung membentuk sekumpulan atau sekelompok teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam hal adanya kebutuhan sosial, kesamaan hobi atau kegemaran, kesamaan sikap dan perilaku. Menurut Turcinkova (2011) kelompok siswa yang berusia 13 – 19 tahun lebih cenderung menginformasikan trend terbaru kepada sesama anggota kelompoknya, dan cenderung mempengaruhi pada pembelian barang kepada anggota kelompok sebayanya. Terpengaruh tidaknya siswa dengan kelompok teman sebaya tergantung pada persepsi siswa terhadap kelompoknya, sebab persepsi siswa terhadap kelompok teman sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman

sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo baik secara parsial maupun simultan.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi adalah perpaduan antara status sosial dengan keadaan ekonomi yang ada di masyarakat. Di masyarakat adanya pengelompokan anggota masyarakat ke dalam kelompok-kelompok (kelas sosial) merupakan hal yang biasa. Karena dalam kenyataannya terlihat bahwa di masyarakat ada kelompok masyarakat secara ekonomi mempunyai pendapatan yang tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Selain itu pendidikan yang dienyam masyarakat pun berbeda-beda. Kemudian dari status sosial masyarakat, ada yang status sosialnya tinggi dan ada yang status sosialnya rendah.

Santrock (2007) mendefinisikan status sosial ekonomi adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi. Sedangkan menurut Winke dalam Basrowi (2010) status sosial ekonomi memiliki makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlegkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup dan kurang. Menurut Suryani (2008) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah (1) pekerjaan, (2) pendapatan, (3)

pekerjaan dan (4) pendidikan. Sedangkan menurut Yuliati dalam Basrowi dan Siti Juariyah (2010) indikator sosial ekonomi adalah perumahan, dan kesejahteraan rumah tangga.

Kelompok Teman Sebaya

Myres (1999) menyebutkan kelompok teman sebaya adalah dua orang atau lebih yang memiliki usia sama yang berinteraksi dalam waktu yang lama dan mempengaruhi satu sama lain serta saling merasa satu sama lain sebagai kita. Dalam pengertian ini ditekankan pada unsur interaksi yang terjadi di antara anggotanya dalam waktu yang lama. Saling mempengaruhi yang terjadi di antara anggota kelompok itu terjadi karena adanya interaksi tersebut, masing-masing anggota akan merasakan adanya keterikatan satu sama lain. Kelompok teman sebaya memiliki beberapa hal-hal berikut (1) dua orang atau lebih, (2) memiliki tingkat usia dan kepribadian yang sama, (3) mempersepsi dan dipersepsi sebagai satu kesatuan, (4) ada interaksi antar anggota, (5) ada saling ketergantungan satu sama lain, (6) memiliki tujuan bersama, (7) anggota kelompok merasa dirinya sebagai bagian dari kelompok.

Turcinkova (2011) kelompok siswa yang berusia 13 – 19 tahun lebih cenderung menginformasikan trend terbaru kepada sesama anggota kelompoknya, dan cenderung mempengaruhi pada pembelian

barang kepada anggota kelompok sebayanya. Terpengaruh tidaknya siswa dengan kelompok teman sebaya tergantung pada persepsi siswa terhadap kelompoknya, sebab persepsi siswa terhadap kelompok teman sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya.

Perilaku Konsumsi

Rosyidi (2005) mendefinisikan konsumsi adalah “Penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia”. Sedangkan menurut Soeharno (2009) mendefinisikan konsumsi adalah “Kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup”.

Dari definisi yang dikemukakan para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan konsumsi adalah kegiatan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hal yang mempengaruhi konsumsi seseorang adalah pendapatan. Apabila pendapatan seseorang meningkat, maka seseorang akan mengalami kecenderungan mengkonsumsi juga meningkat. Menurut Sukirno (2011), kecondongan mengkonsumsi marjinal, atau secara ringkas dinyatakan dengan MPC (*marginal propensity to consume*) adalah perbandingan antara pertambahan (ΔC) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan yang siap untuk dikonsumsi. Sedangkan kecondongan menabung

marjinal atau yang disingkat MPS (*marginal propensity to save*) adalah perbandingan di antara pertambahan tabungan (ΔS) dengan pertambahan pendapatan yang siap dikonsumsi (ΔY_d).

Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Ana Purwati (2011) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi”. Penelitian ini menghasilkan hubungan antara status sosial ekonomi orang tua, persepsi atas lingkungan, dan prestasi belajar ekonomi terhadap perilaku konsumsi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi. Status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa. Kemudian untuk prestasi belajar ekonomi sangat memberi kontribusi terhadap besarnya pengaruh persepsi atas lingkungannya terhadap perilaku konsumsi siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh J. Turcinkova J. Moisisdis (2011) dengan judul “*Impact Of Reference Groups On The Teenagers’ Buying Process Of clothing In The Czech Republic.*” Remaja di Republik Ceko yang berusia 16-19 tahun cenderung membeli barang bermerek dipengaruhi kelompok referensinya. Kelompok referensi yang paling berpengaruh dalam proses pembelian baju adalah kelompok teman

sebaya. Remaja di Republik Ceko yang berusia 16-19 tahun mengikuti trend yang ada serta mengetahui informasi barang bermerek melalui iklan di TV, papan iklan serta sosial media.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Shahid Iqbal dan Dr Zeenat Ismail (2011) dengan judul "*Buying Behaviour: Gender and Socioeconomic Class Differences on Interpersonal Influence Susceptibility.*" Hasil dari penelitian ini tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki maupun perempuan dalam keputusan pembelian. Yang berpengaruh signifikan yaitu status sosial ekonominya, karena seseorang yang berada di status sosial ekonomi tinggi, maka dalam pembelian suatu barang ia akan mencari informasi terlebih dahulu dan membeli barang dengan merek yang mahal. Hal ini dikarenakan ia memiliki pendapatan yang banyak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aas Nurasyiah dan Neti Budiwati (2007) dengan judul "*An Analysis of the Influence of Social Economy Environment for Student Consumptive Attitude.*" Pola perlakuan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa. Sedangkan status ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif siswa. Untuk pendidikan ekonomi berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif siswa. Kemudian

teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif siswa.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2003).

Agar tidak terjadi salah persepsi atau salah penafsiran dalam memahami variabel penelitian. Maka dibuat definisi operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi adalah pengelompokan kedudukan keluarga pada suatu kelompok masyarakat yang berkaitan dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan. Indikator dari variabel ini adalah (1) pendapatan, (2) pendidikan dan (3) pekerjaan (Suryani, 2008)
2. Kelompok teman sebaya adalah remaja yang memiliki usia sama dengan tingkat kedewasaan yang sama yang membentuk suatu kelompok di MAN Sidoarjo. Indikator dari variabel ini adalah (1) Dua orang atau lebih, (2) Memiliki tingkat usia dan kepribadian

yang sama, (3) Mempersepsi dan dipersepsi sebagai satu kesatuan, (4) Ada interaksi antar anggota, (5) Ada saling ketergantungan satu sama lain, (6) Memiliki tujuan bersama, (7) Anggota kelompok merasa dirinya sebagai bagian dari kelompok (Myres, 1999).

3. Perilaku konsumsi adalah tindakan-tindakan siswa dalam membelanjakan uang saku di kawasan sekolah dengan maksud dan tujuan tertentu. Indikator dari variabel ini adalah (1) Pendapatan siswa, (2) Harga barang dan jasa lain, (3) Selera dan preferensi siswa, (4) Ekspektasi siswa (Cash dan Fair, 2007)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo sebanyak 170 orang siswa. Dalam tabel Kerjic (penentuan jumlah tabel kesalahan dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, 10%) apabila populasi sebesar 170 orang siswa dengan menggunakan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampelnya adalah sebesar 118 responden. Sugiyono (2007) mendefinisikan bahwa *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan “teknik penentuan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur

yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Selanjutnya untuk menentukan anggota sampel pada masing-masing kelas digunakan teknik *simple random sampling* yakni pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak karena peneliti menganggap semua siswa di suatu kelas memiliki karakteristik yang sama (Sugiyono, 2010).

Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel Kelas

Kelas	Jumlah siswa	Banyaknya sampel
XI IPS 1	34	$34/170 \times 118 = 24$ siswa
XI IPS 2	36	$36/170 \times 118 = 25$ siswa
XI IPS 3	34	$34/170 \times 118 = 24$ siswa
XI IPS 4	32	$32/170 \times 118 = 21$ siswa
XI IPS 5	34	$34/170 \times 118 = 24$ siswa
Jumlah	170	118 Siswa

Sumber: data diolah peneliti

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y: variabel terikat (Perilaku konsumsi siswa)

X₁: variabel bebas (status sosial ekonomi orang tua)

X₂: variabel bebas (kelompok teman sebaya)

a: bilangan konstanta

b₁, b₂: koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan jenis kelamin, banyaknya uang saku, jenis pekerjaan ayah, dan jenis pekerjaan ibu. Responden dalam penelitian ini terdiri dari orang siswa laki-laki (27%) dan siswa perempuan (91%). Berdasarkan angket yang disebar oleh peneliti diketahui bahwa besarnya uang saku siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo setiap hari besarnya bervariasi yaitu Rp 5.000, Rp 10.000, Rp 15.000, dan Rp 20.000. Siswa memiliki uang saku Rp 5.000 setiap hari (11.9%), siswa memiliki uang saku Rp 10.000 setiap hari (61.9%), siswa memiliki uang saku Rp 15.000 setiap hari (19.5) dan siswa memiliki uang saku Rp 20.000 setiap hari (6.8%).

Sebesar 34.7% yaitu menunjukkan bahwa pekerjaan ayah siswa adalah pedagang atau wiraswasta, sebanyak 32.2% yaitu menunjukkan bahwa pekerjaan ayah dari siswa sebagai pegawai swasta/karyawan, sebanyak 17.8% menunjukkan bahwa pekerjaan ayah dari siswa yaitu lain-lain (sopir,

penterapi, kuli bangunan, pemilik rental dan lain-lain), sebanyak 13.6% yaitu menunjukkan bahwa pekerjaan ayah dari siswa yaitu angkatan bersenjata/PNS dan sebanyak 1.7% yang menunjukkan bahwa pekerjaan ayah dari siswa yaitu petani/nelayan.

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PK = 0.565340516356 + 0.10133399989 \cdot STTS + 0.333745491699 \cdot KTS$$

Keterangan:

PK: Perilaku Konsumsi

STTS: Status Sosial Ekonomi Orang Tua

KTS: Kelompok Teman Sebaya

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta (C) = 0.565340516356

Menunjukkan jika status sosial ekonomi orang tua (X_1) dan kelompok teman sebaya (X_2) sama dengan nol, maka perilaku menabung (Y) sebesar 0.565340516356.

b. Koefisien Regresi Status Sosial Ekonomi Orang Tua = 0.10133399989

Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara variabel status sosial ekonomi orang tua dengan variabel perilaku konsumsi, artinya jika variabel status sosial ekonomi orang tua meningkat sebesar satu satuan maka variabel perilaku konsumsi juga akan meningkat sebesar + 0.10133399989 dengan asumsi bahwa

variabel kelompok teman sebaya tidak mengalami perubahan.

c. Koefisien Regresi Kelompok teman
Sebay = 0.333745491699

Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara kelompok teman sebaya dengan variabel perilaku konsumsi, artinya jika variabel kelompok teman sebaya meningkat sebesar satu satuan maka variabel perilaku konsumsi juga akan meningkat sebesar 0.333745491699 dengan asumsi bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua tidak mengalami perubahan.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo maka perlu dilakukan teknik analisa untuk mengetahui data yang diperoleh termasuk BLUE atau tidak. Uji yang digunakan yakni uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas

Data dikatakan lolos uji normalitas adalah nilai Jarque-Bera *probability* lebih besar dari α (0.05). Dari hasil pengujian data di atas diperoleh nilai Jarque-Bera *probability* sebesar 0,652365 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji normalitas, berarti data yang digunakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data ini dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (bebas). Suatu model regresi dikatakan lolos uji multikolinieritas apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas kurang dari 0.8 yaitu sebesar - 0.09418527 sehingga dalam persamaan regresi ini lolos uji multikolinieritas, berarti tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya.

Uji Heteroskedastisitas

Dikatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila nilai *Prob.Obs*R-Squared* lebih besar dari α . Dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai *Prob.Obs*R-Squared* sebesar 0.04667, sehingga terdapat unsur heteroskedastisitas dalam persamaan ini karena nilai *Prob.Obs*R-Squared* kurang dari α (0.05) berarti persamaan ini bersifat heteroskedastisitas.

Uji Linieritas

Dikatakan lolos uji linieritas bila probabilitas F hitung pada *Ramsey RESET Test* lebih besar α (5%), maka spesifikasi model sudah benar. Dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai

probabilitas F hitung pada *Ramsey RESET Test* lebih besar dari α (0.05) yaitu sebesar 0.5390. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi linieritas karena nilai probabilitas F hitung sebesar 0.5390 lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka diperlukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Pengujian atas hipotesis dilakukan melalui uji statistik T untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji statistik F untuk melihat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai probabilitas T statistik untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1) kurang dari α (0.05) yaitu sebesar 0.0000, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo dan nilai probabilitas T statistik untuk variabel kelompok teman sebaya (X_2) kurang dari α (0.05) yaitu

sebesar 0.0099, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel kelompok teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Dari hasil analisis data diketahui bahwa besarnya nilai probabilitas F statistik kurang dari α (0.05) yaitu sebesar 0.00000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya terhadap variabel terikat yaitu perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi sebesar 0.152449. Hal ini berarti sebesar 15.24% perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman

sebaya, sementara 84.76% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu *financial literacy* (X_1) dan kelompok teman sebaya (X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu perilaku menabung siswa (Y), baik secara parsial maupun secara simultan.

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dari angket yang disebar kepada siswa, diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda (Uji t) besarnya $< 0,05$. Yaitu nilai probabilitas T statistik untuk variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 0.0003. Dari estimasi model pada penelitian ini diketahui bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua apabila naik sebesar satu satuan, maka variabel perilaku konsumsi akan mengalami kenaikan sebesar 0.414411 satuan. Estimasi model tersebut dapat diterima secara teoritis, bahwa status sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi perilaku konsumsi siswa dan ketika status sosial ekonomi orang

tua siswa meningkat, maka konsumsinya pun juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwati (2011) yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi”. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila status sosial ekonomi orang tua meningkat satu satuan maka perilaku konsumsi siswa SMA di Malang akan meningkat sebesar 0.165 satuan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dahlani dalam Nuraisyiah dan Neti (2007) yang berjudul “*An Analysis of the Influence of Social Economy Environment for Student Consumptive Attitude*”, status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi perilaku konsumsi siswa. Terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyiah dan Neti (2007) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi siswa, serta apabila status sosial ekonomi orang tua meningkat satu satuan maka perilaku konsumsi siswa SMA di Bandung akan meningkat sebesar $3.013 > 1.96$ satuan.

Dari angket yang disebar, menyatakan bahwa siswa selalu mendapatkan uang saku dari orang tuanya. Menurut Sukirno (2011) hal yang mempengaruhi konsumsi seseorang adalah pendapatan. Apabila

pendapatan seseorang meningkat, maka seseorang akan mengalami kecenderungan mengkonsumsi juga meningkat. Menurut Sukirno (2011) hubungan antara kecondongan mengkonsumsi dan menabung pada seseorang adalah apabila seseorang mengalami kenaikan pendapatan, maka konsumsi dan tabungannya akan bertambah. Dengan demikian dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo.

2. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo.

Berdasarkan penelitian di atas, menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda (Uji t) besarnya $< 0,05$. Yaitu nilai probabilitas T statistik untuk variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 0.0017. Dari estimasi model pada penelitian ini diketahui bahwa variabel kelompok teman sebaya apabila naik sebesar satu satuan, maka variabel perilaku konsumsi akan mengalami kenaikan sebesar 0.330730 satuan. Estimasi model tersebut dapat diterima secara teoritis, bahwa kelompok teman sebaya akan mempengaruhi perilaku

konsumsi siswa. Jadi kelompok teman sebaya akan mempengaruhi perilaku konsumsi siswa dan ketika semakin kedekatan kelompok teman sebaya meningkat, maka konsumsinya pun juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ezster (2008) dengan judul “The Role of Reference Group Influence in Consumer Behavior “. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kelompok referensi (kelompok teman sebaya) berpengaruh dalam perilaku konsumsi remaja. Karena kelompok referensi (kelompok teman sebaya) memberikan informasi yang lebih kepada remaja sebelum membeli suatu produk. Menurut Case dan Fair (2007) indikator dari perilaku konsumsi salah satunya yaitu selera dan preferensi Seperti apabila salah sekelompok teman sebaya berkumpul, jika sebagian siswa membeli *snack X*, maka anggota kelompok teman sebaya yang lain juga mengikuti membeli *snack X* yang sama. Selera dan preferensi ini dapat dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya, karena menurut Ezster (2008) pengambilan keputusan untuk melakukan suatu konsumsi ini siswa cenderung mengikuti dan meniru kelompok teman sebayanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlani dalam Nuraisyiah dan Neti (2007) yang berjudul “An Analysis of the Influence of

Social Economy Environment for Student Consumptive Attitude”, yang menyebutkan bahwa hasil penelitian pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa di Bandung berpengaruh sebesar 75%.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa rata-rata siswa di kelas XI IPS MAN Sidoarjo memiliki kelompok teman sebaya. Hal ini terbukti dari angket yang disebar, siswa yang menjawab (SS) telah mendominasi jawaban yaitu sebanyak 79 siswa atau 66.9% yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa kelas XI IPS memiliki kelompok teman sebaya. Siswa menjawab (S) yaitu sebanyak 34 siswa atau 28.8%, siswa menjawab (RR) sebanyak 3 siswa atau 2.5%, siswa menjawab (KS) yaitu hanya sebanyak 2 siswa atau 1.7% saja. Untuk (TS) tidak ada siswa yang menjawab ini. Serta siswa yang menjawab (S) telah mendominasi jawaban yaitu sebanyak 50 siswa atau 42.4% yang menunjukkan hampir setengah dari siswa kelas XI memiliki teman sebaya yang seusia dan sifat yang sama dalam berkonsumsi. Siswa menjawab (RR) sebanyak 30 siswa atau 25.4%, siswa menjawab (KS) yaitu sebanyak 20 siswa atau 16.9%, siswa menjawab (SS) sebanyak 15 siswa atau 12.7%, dan siswa yang menjawab (TS) sebanyak 3 siswa atau 2.5%.

3. Pengaruh Status Sosial ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo

Berdasarkan hasil estimasi di atas, menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan kelompok teman sebaya (X2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo sebesar 15.24% dan sementara 84.76% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Probabilitas F-statistic sebesar 0.000027 dengan nilai signifikansi < 0.05 , yaitu berarti bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua siswa (X1) dan kelompok teman sebaya (X2) berpengaruh secara positif serta dalam hal ini ada hubungan yang searah. Apabila status sosial ekonomi orang tua (X1) dan kelompok teman sebaya (X2) meningkat, maka perilaku konsumsi siswa pun juga akan meningkat.

Status sosial ekonomi orang tua (X1) dan kelompok teman sebaya (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo, namun pengaruh tersebut sangat kecil yaitu hanya sebesar 15.24% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2011) faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam perilaku

konsumsi adalah persepsi siswa atas lingkungannya. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh persepsi siswa atas lingkungannya lebih berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa dibandingkan dengan status sosial ekonomi orang tua siswa. Pada perilaku konsumsi, siswa cenderung lebih mempertimbangkan bagaimana pola konsumsi keluarga, teman, dan tetangga daripada mempertimbangkan bagaimana status sosial ekonomi orang tua. Sedangkan pada siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo, siswa dipengaruhi oleh persepsi atas lingkungan dari keluarganya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlani dalam Nuraisyiah dan Neti (2007) yang berjudul "*An Analysis of the Influence of Social Economy Environment for Student Consumptive Attitude*", terdapat 4 variabel yang mempengaruhi perilaku konsumsi siswa, yaitu pola perlakuan orang tua, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan orang tua, serta kelompok teman sebaya. Secara parsial hasil penelitiannya cukup besar, yaitu pola perlakuan orang tua sebesar 29%, status sosial ekonomi orang tua sebesar 31%, pendidikan orang tua sebesar 21%, serta kelompok teman sebaya sebesar 75%. Namun secara simultan dari 4 variabel itu pengaruhnya hanya 53%.

Pada angket yang disebar ke siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo, sebanyak 41 siswa atau 34.7% yang menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh ayah dari siswa perbulannya adalah sebesar antara lebih dari Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 1.000.000. Berikutnya yaitu sebanyak 34 siswa atau 28.8% yang menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh ayah dari siswa perbulannya adalah sebesar lebih dari Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000. Selanjutnya sebanyak 29 siswa atau 24.6% menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh ayah dari siswa perbulannya adalah sebesar kurang dari Rp 1.000.000. Kemudian sebanyak 14 siswa atau 11.9% menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh ayah dari siswa perbulannya adalah sebesar lebih dari Rp 4.000.000. Serta angket pada item berapa pendapatan rata-rata ibu siswa seama sebulan, sebanyak 50 siswa atau 42.4% yang menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh ibu dari siswa perbulannya adalah sebesar antara lebih dari Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 1.000.000. Berikutnya sebanyak 41 siswa atau 34.7% menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh ibu dari siswa perbulannya adalah sebesar kurang dari Rp 1.000.000. Selanjutnya sebanyak 15 siswa atau 12.7% yang menunjukkan bahwa pendapatan rata-

rata yang diperoleh ibu dari siswa perbulannya adalah sebesar lebih dari Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000. Kemudian sebanyak 9 siswa atau 7.6% menunjukkan bahwa ibu siswa tidak berpenghasilan di setiap bulannya karena ibu siswa hanya seorang ibu rumah tangga. Serta pendapatan rata-rata yang diperoleh ibu dari siswa perbulannya adalah sebesar lebih dari Rp 4.000.000, hanya ada 3 siswa atau 2.5%.

Dari wawancara dengan sebagian siswa, pemberian uang saku orang tua berdasarkan kebutuhan di sekolah serta jarak antara rumah sampai sekolah, tidak terkadang juga siswa yang orang tuanya berpenghasilan banyak mendapatkan uang saku tidak banyak, dikarenakan jarak yang ditempuh dari sekolah sampai di rumah tidak jauh.

Menurut Sukirno (2011) hal yang mempengaruhi konsumsi seseorang adalah pendapatan. Apabila pendapatan seseorang meningkat, maka seseorang akan mengalami kecenderungan mengkonsumsi juga meningkat. Menurut Sukirno (2011) hubungan antara kecondongan mengkonsumsi dan menabung pada seseorang adalah apabila seseorang mengalami kenaikan pendapatan, maka konsumsi dan tabungannya akan bertambah. Dengan semakin naik pendapatan orang tua siswa, semakin naik juga pendapatan siswa yang diberikan orang tuanya, hal

ini akan mempengaruhi konsumsi dan tabungan siswa. Konsumsi dan tabungan siswa tergantung pada siswa sendiri, apabila pendapatan siswa dari orang tuanya (uang saku) mereka naik, apabila siswa memilih untuk meningkatkan jumlah konsumsinya, maka siswa akan mengurangi jumlah tabungannya. Tetapi apabila siswa memilih untuk tetap jumlah konsumsinya atau mengurangi jumlah konsumsinya, maka siswa akan menambah jumlah tabungannya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik serupa dengan menggunakan variabel lain selain status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya atau menambah variabel lain dalam penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa. Serta menggunakan perilaku konsumsi yang dilakukan siswa di luar sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010. (<http://www.fjournal.uny.ac.id>), diakses tanggal 16 Januari 2014

- Bindah, Eric V. 2012. *The effect of Peer communication Influence on the Development of Materialistic Values among Young Urban Adult Consumers*. International Business Research Volume 5, No 3, March 2012. (ccsenet.org/journal/index.php/ibr/article/download/15348/10409), diakses tanggal 28 Januari 2014
- Bosari, Brian dan Kate B Carey. 2001. *Peer Influences on Collage Drinking: A Riview of the Research*. *Journal of Substance Abuse* 13 (2001) 391-424. (www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11775073), diakses tanggal 3 Februari 2014
- Case, Karl E dan Ray C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Childers, Terry L dan Akhsay R. Rao. 1992. *The Influence of Familial and Peer-Based reference Groups on Consumer Decisions*. *The Influence of Familial and Peer-Based reference Groups on Consumer Decisions*. *Journal Of Consumer Research*, Vol 19 September 1992. (http://www.researchgate.net/publication/24098734_The_Influence_of_Familial_and_Peer-Based_Reference_Groups_on_Consumer_Decisions), diakses tanggal 10 Januari 2014
- Eszter, Tarkanya. 2008. *The Role of Reference Group Influence in Consumer Behavior. Theses of Doctoral dissertation Szechenyi Istvan University*. (http://rgdi.sze.hu/files/Ertekezések,%20tezisek/Teziszfuzet_Angol.pdf), diakses tanggal 30 Januari 2014
- Ghazali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, Arina Uswatun dan Sulastrri. 2011. *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki MAN 2 Boyolali*. *GASTER*, Vol 8, No. 1 Februari 2011 (695-705). (<http://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id>), diakses tanggal 10 Januari 2014
- Hurlock, Elizabet B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Imawati, Indah dan Elvia Ivada. 2013. *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. *Jupe UNS*, Vol 2, No. 1 Hal 48 s/d 58. (<http://www.fdglib.uns.ac.id>), diakses tanggal 1 Februari 2014
- Iqbal, Shahid dan Dr Zeenat Ismail. 2011. *Buying Behaviour: Gender and Socioeconomic Class Differences on Interpersonal Influence Susceptibility*. *International Jurnal of Business and Social Science* Volume 2, No 4, March 2011. (ijbssnet.com/journals/Vol.2_No.4_March_2011/7.pdf), diakses tanggal 4 Februari 2014

- Mayers, David G. 1999. *Social Psychology*
- Mintjelungan, Marthinus Maxi. 2011. *Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Konstentrasi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik UNIMA*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan dan Kejuruan Volume 2, Nomor 2, hal 210-22 tahun 2011. (<http://www.Fjurnaledvokasi.files.wordpress.com>), diakses tanggal 4 Februari 2014
- Nachrowi, M. Djalal dan Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lp-FEUI
- Nasution, Icha. 2010. *Jadilah Konsumen yang Curang*. Jogjakarta: Intan Media
- Nurasyiah, Aas dan Neti Budiwati. 2007. *An Analysis of the Influence of Social Economy Environment for Student Consumptive Attitude*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi FPIPS UPI. (<http://www.FFPEB%2FFPRODI.EKONOMI%20DAN%20KOPERASI%20F196302211987032NETI%20BUDIWIATI%20F2593>), diakses tanggal 27 Januari 2014
- Purwati, Ana. 2011. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi*. Jurnal Ekonomi Bisnis, TH 16, No 1, Maret 2011. (<http://F2-Ana-Purwati.pdf>), diakses tanggal 10 Desember 2013
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Setiadi, Nugroho J. 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana
- Sitorus, Rezki Juliarindah. 2013. *Dampak Penggunaan Blackberry Massanger Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi Smk Negeri 2 Samarinda Dalam Berbelanja Online* (Online) eJournal Ilmu Komunikasi, 2013 Vol 1(4) 28-37 (<http://Fejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>), diakses tanggal 19 Desember 2013.
- Soeharsono. 2009. *Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Titik. 2008. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi
Skematika Teori dan Terapan*.
Jakarta: Pt Bumi Aksara

Turcinkova J, dan J. Moisisdis. *Impact
Of Reference Groups On The
Teenagers' Buying Process Of
clothing In The Czech Republic*,
Volume LIX Number 7,
2011:489-
496.(<http://www.mendelu.cz>),
diakses tanggal 12 Februari 2014

Unesa Skripsi. 2006. Surabaya:
Unipress

Wahyudi. 2013. *Tinjauan Tentang
Perilaku Konsumtif Remaja
Pengunjung Mall Samarinda
Central Plaza*. eJournal
Sosiologi, Volume 1, Nomor 4,
2013:26 – 36.(
[http://ejournal.sos.fisip-
unmul.ac.id](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id)), diakses tanggal 16
Januari 2014

